

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON  
COMPANY PROFITABILITY**

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**Eka Setiawati<sup>1</sup>, Ai Hendrani<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul<sup>1,2</sup>  
eka22380@gmail.com<sup>1</sup>, [ai.hendrani@esaunggul.ac.id](mailto:ai.hendrani@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Profitability needs to be considered as a determinant of good and bad of a company in obtaining profits, Management can use profitability as a strategy to help maximize company profits. This study aims to identify factors affecting the profitability of companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2022. Using causality design and using purposive sampling method to collect 108 financial statement data from 36 companies, this research model uses panel data regression analysis. The results of the study show that liquidity (CR), leverage (DER) and company size have a positive and significant impact on profitability (ROA), while liquidity (CR) has a significant negative impact on profitability (ROA), leverage (DER) has a significant negative impact on profitability (ROA) and company size has no impact on profitability (ROA).*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size

**ABSTRAK**

Profitabilitas perlu diperhatikan sebagai penentu baik buruknya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, Manajemen dapat memanfaatkan profitabilitas sebagai strategi untuk membantu memaksimalkan keuntungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Dengan menggunakan desain kausalitas dan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling untuk mengumpulkan 108 data laporan keuangan dari 36 perusahaan, model penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian memperlihatkan likuiditas (CR), leverage (DER) dan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan likuiditas (CR) berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), leverage (DER) berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Menjaga konsistensi kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan faktor krusial dalam mengelola perusahaan, faktor terpenting yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kualitas perusahaan dari profitabilitasnya, dapat menunjukkan seberapa baik manajemen mampu dalam menghasilkan keuntungan (Hidayah *et al.* 2023). perusahaan yang menguntungkan akan mampu mengelola operasionalnya secara efektif, dengan demikian meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi

perubahan dapat ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan laba yang setinggi-tingginya, perusahaan perlu menentukan faktor apa saja yang mempunyai dampak besar terhadap profitabilitas karena manajemen dapat menggunakan pengukuran rasio profitabilitas sebagai alat untuk membantu dalam memaksimalkan laba perusahaan (Nasir, 2022). Setiap perusahaan akan selalu berharap untuk mencapai tingkat profitabilitas setiap tahunnya, namun dalam praktiknya banyak perusahaan yang masih memiliki tingkat profitabilitas yang tidak dapat diprediksi, sangat penting untuk

mengawasi hal ini dan melakukan lebih banyak penelitian lebih lanjut.

**Tabel 1. Fenomena ROA**

Profitabilitas (ROA)				
No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	BUDI	2,26	3,06	2,93
2	CLEO	10,13	13,4	11,55
3	ENZO	0,44	3,46	0,68

Sumber: data diolah, 2024

Terlihat pada tabel 1 ROA perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya Data tahun 2020-2022 menunjukkan PT Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami kenaikan sebesar 0.8% tetapi pada tahun 2022 PT Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami penurunan sebesar 0,13%. Hal serupa dirasakan oleh PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2021 menghadapi kenaikan sebesar 3,27% tetapi menghadapi penurunan di tahun 2022 sebesar 1,85%. Fluktuasi ROA juga dirasakan oleh PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk dimana perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 3,02% tetapi menghadapi penurunan pada tahun 2022 sebesar 2,78%. Hal ini dikarenakan oleh pendapatan perusahaan pada tahun tersebut pada subsektor makanan dan minuman.

Beberapa aspek berdampak pada profitabilitas meliputi likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan (Samo & Murad, 2019). Hal pertama dapat dilihat bahwa pengelolaan likuiditas diperlukan karena berdampak terhadap profitabilitas (Ejike & Agha, 2018). Nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan melalui likuiditas yang baik, pada akhirnya mendorong investor untuk menyumbangkan dananya, yang dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi sehingga meningkatkan profitabilitas (Bintara, 2020). Likuiditas berbanding searah dengan profitabilitas yang dilaporkan jika likuiditas meningkat profitabilitas akan meningkat pula, profitabilitas meningkat

menunjukkan kapasitas untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan dapat memanfaatkan likuiditas yang cukup baik, investor akan lebih bersedia menyumbangkan dana apapun yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk berinvestasi dalam upaya mencapai profitabilitas jika dapat menunjukkan tingkat likuiditas yang baik.

*Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya keuangannya dengan investasi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Onyeman & Oji, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa utang suatu perusahaan akan meningkat jika *leverage* tinggi tanpa memperhitungkan aset secara keseluruhan, utang keseluruhan yang meningkat menunjukkan kemungkinan gagal bayar yang lebih besar bagi perusahaan (Safitri & Hendrani, 2020). Tingkat utang yang lebih tinggi mengakibatkan biaya bunga yang lebih tinggi, maka utang mempunyai dampak negatif terhadap produktivitas perusahaan, sehingga menurunkan profitabilitas dan meningkatkan *leverage*. Jika perusahaan tidak memperhatikan tingkat *leverage* hal tersebut mengakibatkan turunnya profitabilitas dimana Perusahaan perlu menilai risiko-risiko yang perlu ditanggung oleh pengguna utang tersebut. (Widhi & Suarmanayasa, 2021).

Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas, perusahaan besar cenderung lebih dapat diprediksi dan lebih stabil dengan profitabilitas tinggi (Nainggolan *et al.* 2022). Perusahaan memungkinkan skala besar mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan kecil dalam meningkatkan profitabilitas. Sebab, perusahaan besar mungkin saja lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan. Total pendapatan, jumlah

karyawan, dan aset yang diperoleh merupakan tiga indikator utama besar kecilnya suatu perusahaan. (Karimah & Mahroji, 2023). Untuk memaksimalkan pendapatan, perusahaan dengan aset besar akan menggunakan seluruh sumber dayanya secara maksimal, sedangkan perusahaan dengan aset kecil pasti akan memperoleh keuntungan yang sebanding dengan kepemilikan asetnya. Total aset mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Rosiyani & Anwar, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksamaan teori dengan hasil seperti Murniadi *et al.* (2020) bahwa likuiditas berdampak positif signifikan pada profitabilitas, serta pada penelitian Samo & Murad, (2019) menemukan hal serupa. Menurut Gyekye *et al.* (2020) likuiditas berdampak negatif pada profitabilitas. Menurut Widhi & Suarmanayasa, (2021) serta Samo & Murad, (2019) menunjukkan *leverage* berdampak negatif pada profitabilitas. Menurut Mu avidayana *et al.* (2022) *Leverage* berdampak positif pada profitabilitas. Menurut Abeyrathna & Priyadarshana, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak besar pada profitabilitas, penelitian Ullah (2019) ukuran perusahaan berdampak positif namun tidak signifikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memperlihatkan perbedaan dari penelitian sebelumnya pada objek dan tahun. Penelitian ini berfokus pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022.

Tujuan penelitian ini dapat mengkaji faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan referensi bagi keputusan manajemen serta keputusan investasi bagi investor pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

## LANDASAN TEORI

### Teori *Going Concern*

*Going Concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha dan asumsi internal laporan keuangan, apabila suatu badan usaha dihadapkan pada keadaan yang tidak sesuai dengan kelangsungan usahanya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan (Retnosari & Apriwenni, 2021). dalam menyusun laporan keuangan yang memahami kerangka konseptual, suatu perusahaan harus membuat asumsi kelangsungan usaha, yang pada dasarnya pernyataan untuk menjalankan kegiatannya setidaknya untuk satu tahun mendatang (Setiawan *et al.* 2021). *Going concern* menyatakan suatu entitas harus beroperasi secara konsisten agar memperoleh pendapatan yang mampu mendukung kegiatan operasional. Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi *going concern*, seperti fluktuasi arus kas perusahaan, kemampuan perusahaan membayar utangnya, dan faktor eksternal lainnya seperti pengurangan pelanggan. Kehilangan pelanggan (Siallagan *et al.* 2020).

### Profitabilitas

Menurut Sanjaya & Rizky (2018) Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat berapa banyak dana yang dihasilkannya dalam jangka waktu tertentu. sekaligus menciptakan gambaran seberapa baik manajemen internal melakukan tanggung jawab operasionalnya, dalam hal ini efektivitas bergantung pada investasi perusahaan dan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Suatu perusahaan dikatakan

menguntungkan jika mampu menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu, laba tidak hanya memenuhi komitmen keuangannya kepada investor, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan ke depan (Murniadi *et al.* 2020). Dapat dilihat bahwa profitabilitas mengacu pada perusahaan dalam menciptakan manfaat penggunaan daya sumber yang ada pada suatu perusahaan.

Untuk memberikan acuan kepada investor dalam menganalisis suatu perusahaan dengan mengevaluasi efisiensi operasional dan melacak pertumbuhan laba, profitabilitas untuk mengukur jumlah laba yang dapat diperoleh suatu perusahaan pada waktu tertentu serta hanya untuk membandingkan atau mengevaluasi kinerja perusahaan. (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Pada penelitian Kusumadewi (2022) Profitabilitas dinyatakan dengan *Return On Assets* (ROA). Perusahaan mengungkapkan kepemilikan aset yang dimiliki dengan tujuan memanfaatkan profitabilitas dengan baik menggunakan perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA) (Awliya, 2022). *Return On Asset* (ROA) dikatakan baik dan bagus apabila lebih besar dari 5,98% (Agustin *et al.* 2021). Dengan profitabilitas yang meningkat maka semakin besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk tidak menimbulkan keraguan auditor akan meningkat diimbangi dengan kepastian pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Maulana, 2022).

### **Likuiditas**

Menurut Yanti & Darmayanti (2019) likuiditas menunjukkan seberapa mudah dan cepat perusahaan dapat mengubah asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas

menunjukkan seberapa besar kebutuhan perusahaan untuk melunasi utangnya yang semakin besar (Fajaryani & Suryani, 2018). Likuiditas yang tinggi akan menjadikan beban jika nilai yang dimiliki tidak digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, Hal ini dapat berarti dana yang belum terpakai, tingginya tingkat kredit macet, dan hutang jangka pendek. (Sembiring, 2020). pada penelitian Rantika *et al.* (2022) likuiditas di proaksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko gagal bayar atau kredit macet yang tinggi bagi pihak yang memberikan pinjaman, namun nilai *Current Ratio* lebih dari tiga memperlihatkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan asetnya dengan baik *Current Ratio* yang baik adalah 1 atau lebih dari 1 tetapi tidak sampai 3 (Lyman, 2022). Jika rasio likuiditas terlalu rendah maka entitas akan mengalami kredit macet menunjukan perusahaan tidak mampu melunasi utangnya kepada kreditor, hal ini berdampak terhadap kelangsungan perusahaan sehingga auditor mempunyai hak untuk menyuarakan pendapatnya (Bakar, 2020).

### **Leverage**

Menurut Sari *et al.* (2022) *leverage* merupakan rasio yang dipakai memastikan berapa banyak perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada penelitian Oktavia (2019) Indikator leverage adalah rasio ekuitas (DER). Rasio ini dipakai menghitung banyaknya utang suatu perusahaan dengan pinjamannya. (Kusumadewi, 2022). Nilai *Debt Equity Ratio* (DER) dibawah atau sama dengan 100% atau 1, maka keadaan perusahaan dianggap baik, alasannya jika terjadi gagal bayar, ekuitas perusahaan sudah menunjukkan kemampuannya dalam

melunasi utang-utangnya, *Debt Equity Ratio* (DER) diatas 1 maka termasuk kategori risiko, sedangkan jika nilai *Debt Equity Ratio* (DER) 2 maka kondisi perusahaan berada dalam keadaan lebih berisiko (Kumalasari, 2022).

Perusahaan dianggap memiliki tingkat *leverage* yang tinggi ketika utangnya melebihi ekuitasnya, *leverage* memungkinkan perusahaan menghasilkan laba lebih besar dari pada biaya perusahaan (Adria & Susanto, 2020). Suatu perusahaan dapat menimbulkan keraguan mengenai kemampuan untuk kelangsungan perusahaan pada risiko kebangkrutan jika asetnya lebih kecil dari liabilitasnya (Permadi et al. 2021).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Indomo (2019) besar kecilnya suatu perusahaan dapat dikur berdasarkan nilai asetnya, Skala operasional yang lebih besar memungkinkan perusahaan besar untuk mendapatkan pendanaan dengan lebih mudah di pasar modal. Mufalichah & Nurhayati, (2022) perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan besar, perusahaan kecil, dan perusahaan menengah. Perusahaan besar dapat menambah stoknya dengan sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Menurut (Nurdiana, 2018) Semakin rendah total aset, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut tergolong usaha kecil. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori: perusahaan kecil mempunyai aset lebih dari 50 juta serta laba pertahun lebih dari 300 juta sampai 2,5 miliar perusahaan menengah mempunyai aset sampai 10 miliar serta laba pertahun sebesar 2,5 miliar hingga lebih dari 50 miliar dan perusahaan besar mempunyai aset lebih dari 10 miliar serta laba pertahun lebih

dari 50 miliar. (Mulyono & Opti, 2023). Pada penelitian Kamsari & Setijaningsih, (2020) ukuran perusahaan menggunakan *proxy* total aset. Kemampuan perusahaan besar dalam menarik modal dan kepercayaan dari investor dan lembaga keuangan, ketika perusahaan besar mengalami masalah keuangan, perusahaan tersebut dengan mudah membuat pengaturan baru untuk membayar kreditornya oleh karena itu, auditor menghindari audit rutin untuk perusahaan besar, namun hal ini mudah dilakukan untuk perusahaan kecil (Wawo et al. 2019).

### **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

#### **Hubungan likuiditas dengan profitabilitas**

Penting bagi perusahaan untuk menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang optimal dalam menjalankan kewajiban keuangan jangka pendeknya, Profitabilitas usaha akan meningkat dengan likuiditas yang dikelola dengan baik (Firmansyah & Riduwan, 2021). Perusahaan yang likuid lebih banyak diminati investor, menyebabkan investor bereaksi positif dan menyumbangkan dana yang dapat diinvestasikan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio likuiditas terlalu rendah maka entitas akan mengalami kredit macet menunjukan perusahaan tidak mampu melunasi utangnya kepada kreditor, hal ini berdampak terhadap kelangsungan perusahaan sehingga auditor mempunyai hak untuk menyuarakan pendapatnya (Bakar, 2020). konsisten pada Widhi & Suarmanayasa (2021) yang menunjukkan adanya dampak positif antara likuiditas dengan profitabilitas dan didukung oleh penelitian Firmansyah & Riduwan (2021) yang memperoleh hasil dimana adanya dampak positif antara likuiditas dan profitabilitas serta Karimah & Mahroji (2023) menunjukkan hasil positif

hubungan antara likuiditas pada profitabilitas.

### **H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

#### **Hubungan *leverage* dengan profitabilitas**

Menurut Widhi & Suarmanayasa (2021) Meningkatnya biaya utang menunjukkan tingginya risiko yang disertai dengan *leverage* yang tinggi, Penggunaan utang menimbulkan beban bunga tetap, sehingga jika perusahaan menggunakannya tanpa memantau jumlah *leverage* maka profitabilitas akan menurun, Pernyataan ini memperjelas bahwa perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai asetnya akan mengalami penurunan profitabilitas karena perusahaan perlu meminimalkan kerugian yang timbul akibat penggunaan utang tersebut. (Permadi et al. 2021) perusahaan yang terancam kebangkrutan ialah perusahaan yang asetnya lebih kecil dari kewajibannya, ini menyiratkan ketika aset suatu perusahaan kurang maka dapat menimbulkan keraguan pada masa mendatang. Menurut Afrianti & Purwaningsih (2022) bahwa tingkat *leverage* yang terlalu tinggi menyebabkan kinerja perusahaan buruk. Hal ini terkait dengan penelitian Sukadana & Triaryati (2018) menghasilkan *leverage* berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas dan didukung oleh Nasir (2022) yang menghasilkan negatif signifikan antara hubungan *leverage* terhadap profitabilitas serta Hermanto & Dewinta (2023) yang memperoleh hasil *leverage* berdampak negatif signifikan pada profitabilitas.

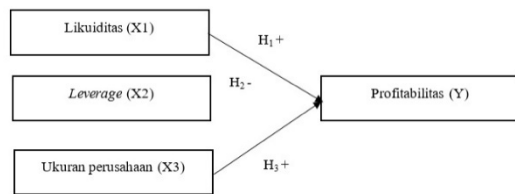
### **H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

#### **Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas**

Pada penelitian Wulandari (2021) bahwa ukuran suatu perusahaan berdampak terhadap laba, hal ini disebabkan oleh fakta perusahaan dengan aset yang cukup besar dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin dalam menghasilkan laba. Kemungkinan menghasilkan keuntungan dan kemudahan perusahaan mendapatkan pendanaan berkorelasi langsung dengan ukurannya. Semakin besar total aset, semakin tinggi pula pendapatan, karena aset perusahaan dapat digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan seperti pembuatan produk untuk dijual, peningkatan penjualan akan menghasilkan keuntungan perusahaan yang lebih tinggi dan sejalan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan (Kamsari & Setijaningsih, 2020). Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan permodalan serta kepercayaan investor dan lembaga keuangan, ketika perusahaan besar mengalami masalah keuangan, perusahaan tersebut dengan mudah membuat pengaturan baru untuk membayar kreditornya oleh karena itu, auditor menghindari audit rutin untuk perusahaan besar, namun hal ini mudah dilakukan untuk perusahaan kecil (Wawo et al., 2019). Berdasarkan Sukadana & Triaryati (2018) menghasilkan ukuran perusahaan berdampak positif pada profitabilitas. Didukung oleh penelitian (Qur'ani & Purwaningsih, 2022) menunjukkan dampak signifikan antara ukuran perusahaan pada profitabilitas. Serta Hardinis, (2019) adanya dampak positif signifikan ukuran perusahaan pada profitabilitas.

### **H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

## Model penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian.**

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini return on equity (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas, yang merupakan salah satu variabel dependen, membandingkan laba bersih dengan total aset (Nainggolan *et al.* 2022). Pada variabel independen meliputi likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Likuiditas menggunakan *proxy Current Ratio (CR)* mengukur antara aset lancar dengan utang lancar (Smart *et al.* 2016). *Leverage* diukur *proxy Debt Equity Ratio (DER)* total utang dibagi dengan ekuitas (Smart *et al.* 2016). Ukuran Perusahaan menggunakan *proxy* total aset (Wage *et al.* 2021).

Penelitian ini memakai kausalitas. Data sekunder digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman resmi perusahaan periode 2020-2022 (3 tahun). Populasi data dalam penelitian ini terdapat 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini memilih *purposive sampling* dengan kriteria yaitu mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut pada waktu penelitian, penggunaan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan perusahaan yang melaporkan laba positif secara berturut-turut pada waktu penelitian. Kriteria ini menghasilkan terciptanya sampel data yang terdiri dari 36 perusahaan, dengan total sampel sebanyak 108 data.

Statistik deskriptif digunakan dalam pendekatan pengelolaan data penelitian ini untuk mengkarakterisasi nilai rata-rata (nilai rata-rata), deviasi standar, nilai maksimum, dan rentang data. (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan metode data panel yang dioleh dengan *eviews*. Pemodelan dengan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pengujiannya untuk menentukan model yang digunakan dalam pengolahan data panel ada dua yaitu uji Chow dan uji Hausman. (Caraka, 2017). *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dibandingkan menggunakan uji Chow untuk menentukan variabel mana yang lebih banyak. Probabilitas cross sectional ditentukan jika F lebih besar dari 0,05 dipilih *Common Effect Model (CEM)*. Jika probabilitas cross-sectional kurang dari 0,05, dipilih *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji hausman digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang tepat, pengambilan dilakukan jika nilai probabilitas > 0,05 dipilih *Random Effect Model (REM)*. Jika nilai probabilitas < 0,05 dipilih *Fixed Effect Model (FEM)*. Beberapa pengujian, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2018). Tujuan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah suatu variabel berkorelasi dan stabil dalam model regresi berdistribusi normal. Syarat dasar untuk menentukan normalitas data harus berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05.(Ghozali, 2018). Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi yang kuat atau

sempurna antar variabel independen dengan melihat matriks korelasi variabel independen. Nilai korelasi yang lebih besar dari 0,80 menunjukkan adanya multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah varians dari residual suatu model regresi berbeda antar observasi dapat menggunakan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. tingkat signifikansi di atas nol. Nilai signifikan sebesar 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, namun nilai signifikan sebesar 0,05 tidak menghasilkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Autokorelasi dianggap sebagai bentuk analisis dimana terjadi korelasi, diperlukan batasan waktu. Analisis autokorelasi dilakukan oleh *Durbin Watson* (DW).

Uji persial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Uji t dengan kriteria digunakan untuk menolak hipotesis jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. (Ghozali, 2018). Uji F membantu dalam menentukan apakah semua variabel independen terdapat hubungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Ambang batas signifikansi 0,05 digunakan dalam pengujian ini. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengevaluasi penanganan model terhadap variasi variabel terikat yang nilainya berfluktuasi antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila R<sup>2</sup> sama dengan 0, berarti terdapat perbedaan yang lebih besar antara proporsi komponen independen dan variabel dependen dalam model dengan proporsi komponen independen yang tidak diperhitungkan. Variabel independen dalam sampel dapat menyumbang 100% variasi, yang diwakili oleh persentase varians R<sup>2</sup>, yaitu sama dengan 1. Teknik analisis data ini menggunakan analisis regresi data panel yang memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = a + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta
Y	= Profitabilitas
CR	= Likuiditas
DER	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
$\beta$	= Koefisien regresi variabel independen
e	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
ROA	8,937	7,203	49,303	0,011	7,383
CR	3,747	1,956	101,351	0,737	9,808
DER	0,830	0,824	2,904	0,000	0,594
SIZE	29,235	29,038	32,826	25,447	1,626
Observations	108	108	108	108	108

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa total jumlah sampel yang diteliti sebanyak 108 sampel data yang berasal dari 36 perusahaan dalam penelitian 3 tahun yaitu 2020 sampai 2022.

Variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas dengan *proxy Return On Asset* (ROA) mendapatkan nilai minimumnya 0,011 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan maksimumnya 49,303 pada PT Provident Investment Bersama Tbk dan nilai rata-rata 8,937 dengan nilai standar deviasi 7,383 lebih kecil dari nilai rata-rata dapat diartikan bahwa data profitabilitas (ROA) tidak bervariasi atau berkelompok dan ROA dianggap baik karena nilai rata-rata diatas 5,98%.

Variabel independen likuiditas (X1) yang diukur menggunakan CR yang mempunyai nilai minimum 0,737 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai maksimumnya 101,351 pada PT Provident Investasi Bersama Tbk, dan nilai rata-rata 3,747 dengan nilai standar



deviasi 9,808 Lebih besar dari nilai rata-rata dapat diartikan bahwa data likuiditas (CR) bervariasi atau tidak berkelompok dan likuiditas (CR) dianggap tinggi karena melebihi batas maksimal antara 1 sampai 3.

Variabel independen *leverage* (X2) yang diukur *Debt Equity Ratio* (DER) minimumnya 0,000 pada PT Provident Investasi Bersama Tbk, nilai maksimumnya 2,904 PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dan nilai rata-rata 0,830 dengan standar deviasi 0,594 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya data *leverage* (DER) tidak bervariasi atau berkelompok dan nilai *leverage* (DER) dianggap aman bagi perusahaan karena dibawah atau sampai dengan 1.

Variabel independen ukuran perusahaan (X3) yang diukur menggunakan total aset menunjukkan nilai minimumnya 25,447 pada PT Pantai Indah Kapuk Tbk, nilai maksimumnya 32,826 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai rata-rata 29,235 yang dirupiahkan sebesar Rp. 4.972.779.225.227 dan tergolong dalam usaha besar dengan standar deviasi 1,626 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya data ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok.

### **Uji Pemilihan Model *Common effect model***

Model data panel dapat dioptimalkan menggunakan penduga kuadrat terkecil biasa (OLS) dan kuadrat terkecil. Berdasarkan hasil model regresi common effect, probabilitas CR lebih besar dari  $0.25 = 0.05$ , sehingga variabel CR tidak berdampak pada profitabilitas. Jika nilai probabilitasnya 0.97 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka SIZE tidak berdampak, namun nilai DER sebesar 0.00.

### ***Fixed Effect model***

Analisis statistik pada regresi data panel *fixed effect* menunjukkan bahwa CR dan DER keduanya memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, Probabilitas CR sebesar 0,000 sedangkan probabilitas DER sebesar 0,000. Size tidak signifikan karena nilainya melampaui  $\alpha = 0,05$  (0,39).

### ***Random Effect***

Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan *Generalized Least Space* (GLS) Mengingat nilai  $\alpha$  sebesar 0,68 untuk SIZE lebih besar dari  $= 0,05$  dalam hal ini CR dan DER berdampak signifikan pada profitabilitas. DER = 0,0001, CR = 0,00.

### **Uji chow**

Uji Chow melihat probabilitas, jika nilai F probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dalam hal ini FEM lebih akurat untuk dipilih.

### **Uji hausman**

Uji Hausman melihat probabilitas jika nilai F 0,000 kurang dari 0,05 dalam hal ini FEM lebih akurat digunakan.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji normalitas**

Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas uji JB lebih besar dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika itu kurang dari 0,05. Nilai probabilitas Jarque-Berra (JB) sebesar 0,48 yang menunjukkan  $0,48 > 0,05$  menunjukkan model berdistribusi normal.

#### **Uji multikolinearitas**

Multikolinearitas terjadi pada model estimasi jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,80, dan tidak terjadi jika nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,80. Terlihat dari hasil output eviews bahwa X1 dan X2 sebesar -0,2714. X1 dan X3 mempunyai nilai

korelasi sebesar -0,0342. X2 dan X3 mempunyai nilai korelasi sebesar 0,1277. Semua data kurang dari 0,80. Sehingga, dapat diartikan tidak ada masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan tabel tersebut, temuan output menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dimana probabilitas variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan lebih dari 0,05. Sehingga dikatakan uji *Glejser* menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Model ini sangat sesuai dengan model regresi, dan analisis struktural menunjukkan nilai DW sebesar 2,1268. Berdasarkan nilai  $n = 108$  dan  $k = 4$  pada tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai antara  $dl = 1,6104$  dan  $du = 1,7637$  dan  $4-du = 2,2363$  yaitu  $2,1268 < 2,2363$ , menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### Uji T

Jika nilai t-tabel data adalah  $df = (nk-1) = (108-3-1)$  dan derajat independensinya 0,05 maka nilai t-tabel tersebut adalah 1,65964. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai  $-5,8410 < 1,65964$  dan hubungan probabilitasnya  $0,000 < 0,05$  artinya likuiditas berdampak negatif pada profitabilitas. Persamaan regresi *leverage* mempunyai probabilitas  $-5,7211 < 1,65964$  dan  $0,000 < 0,05$  artinya *leverage* memiliki dampak negatif signifikan kepada profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai  $0,8485 < 1,65964$  dan  $0,3991 > 0,05$  sehingga

menghasilkan ukuran perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9010 menghasilkan bahwa 90,10% dari total variasi profitabilitas (ROA) perusahaan dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sisanya 9,9% dijelaskan oleh faktor yang lain tidak tercakup dalam model.

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil Fixed Effect Model dilakukan uji F dengan menggunakan F-tabel  $=n-k-1 = 108-3-1 = 104$  nilai F-tabel tersebut adalah 2,69 dengan derajat kebebasan 0,05 statistik F 26,632 melebihi F-tabel dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh faktor seperti likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	$\beta$	Hasil	Keputusan
H <sub>1</sub>	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	-0,395	Sig = 0,000 < 0,05	H <sub>1</sub> Ditolak
	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	-2,044	Sig = 0,000 < 0,05	H <sub>2</sub> Diterima
H <sub>3</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	0,264	Sig = 0,399 > 0,05	H <sub>3</sub> Ditolak
	Adjusted R-squared		0,90	

Sumber: Output Eviews 12

Analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 4,3842 - 0,3953\text{LIKUIDITAS}_{it} - 2,0445\text{LEVERAGE}_{it} + 0,2645\text{UKURAN\_PERUSAHAAN}_{it} + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 4,3842 menunjukkan bahwa profitabilitas juga akan menjadi 4,3842 ketika likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan semuanya bernilai nol. Untuk observasi  $i$  dan  $t$ , jika seluruh variabel independen lainnya tetap dan terjadi kenaikan nilai likuiditas (CR) sebesar 1%. Oleh karena itu, akan terjadi penurunan nilai profitabilitas pengamatan ke  $i$  sebesar 0,3953 pada waktu  $t$ . Kenaikan nilai *leverage* (DER) sebesar 1% antara observasi ke  $i$  dan waktu  $t$  digunakan sebagai konstanta untuk variabel independen lainnya. Nilai keuntungan akan menurun menjadi 2,0445 pada observasi ke  $i$  dan waktu  $t$  sebagai konsekuensinya. Seluruh variabel independen lainnya dianggap konstan jika nilai ukuran perusahaan naik sebesar 1% pada pengamatan  $i$  dan  $t$ . Akibatnya nilai profitabilitas akan naik sebesar 0,2645 antara observasi  $i$  hingga waktu  $t$ .

## PEMBAHASAN

### Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memberikan dampak negatif signifikan pada profitabilitas. Sehingga  $H_1$  yang menyatakan likuiditas berdampak positif pada profitabilitas **ditolak**. Likuiditas berdampak negatif dan signifikan pada profitabilitas, hal ini disebabkan tidak semua aset lancar, seperti persediaan yang tidak terjual, meningkatkan profitabilitas. Demikian pula, bahkan perusahaan yang memiliki banyak dana belum tentu mengalami peningkatan laba. Karena perusahaan tidak dapat mengubah persediaannya menjadi dana tanpa menjualnya, maka memiliki persediaan yang banyak akan mengurangi kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan (Siregar, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama barang disimpan, semakin mahal biaya penyimpanannya. Penurunan profitabilitas akan membatasi kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dananya dimana dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan dimasa mendatang. Temuan ini sejalan dengan Sukmayanti & Triaryati (2019) dan (Simbolon, 2020) mengatakan bahwa likuiditas berdampak negatif signifikan pada profitabilitas.

### Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Sehingga  $H_2$  bahwa *leverage* berdampak negatif pada profitabilitas **diterima**. Hal ini terjadi pada peningkatan *leverage* dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun, Karena penggunaan utang menghasilkan biaya bunga yang tetap, maka profitabilitas akan menurun jika tingkat leverage diabaikan. Biaya utang akan meningkat jika tingkat leverage tinggi, ketika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak utang, profitabilitasnya menurun karena perusahaan harus fokus pada penciptaan arus kas untuk membayar utangnya (Nasir, 2022). Rasio utang suatu perusahaan yang tinggi dapat mengakibatkan kinerja keuangan dibawah standar hal ini menimbulkan keraguan pada perusahaan untuk bertahan. Temuan ini sejalan dengan Afrianti & Purwaningsih (2022) dan Sukadana & Triaryati (2018) mengatakan bahwa *leverage* berdampak negatif signifikan pada profitabilitas.

### Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menilai bahwa ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma total aset. hasil

variabel ukuran perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas, sehingga H3 ukuran Perusahaan berdampak positif pada profitabilitas **ditolak**. Hal ini terjadi karena pertumbuhan perusahaan tidak selalu lebih menguntungkan, hal ini ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah penentu utama profitabilitas karena Perusahaan besar pasti memiliki biaya operasional yang lebih tinggi, termasuk biaya tenaga kerja, manajemen, dan operasional umum, seperti pemeliharaan mesin, kendaraan, dan peralatan pabrik mengurangi keuntungan. Hal ini menunjukkan kelangsungan suatu perusahaan tidak mempertimbangkan ukuran perusahaannya ketika menghasilkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Veronica & Saputra (2021) dan Aghnitama *et al.* (2021) mengatakan ukuran perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Data sebanyak 108 dari 36 perusahaan yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2022. Hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan pada variabel Likuiditas berdampak negatif signifikan pada profitabilitas, menunjukkan semakin banyak persediaan perusahaan semakin turun pula keuntungannya. akan meningkat dan persediaan harus dijual sebelum dapat diubah menjadi uang tunai dan menghasilkan keuntungan. *Leverage* berdampak negatif signifikan pada profitabilitas yang dimana jika leverage yang tinggi berasal dari tingkat utang yang tinggi, Hal ini mempengaruhi biaya pinjaman lebih dari suku bunga. perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai asetnya akan kurang menguntungkan karena harus membayar kembali utang tersebut. Namun,

penggunaan utang juga dapat menguntungkan jika struktur modal digunakan untuk menargetkan penjualan dan meningkatkan pendapatan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Peneliti selanjutnya dapat mengambil manfaat dari rekomendasi penulis, termasuk memasukkan lebih banyak variabel independen yang mungkin berdampak pada profitabilitas. Seperti kepemilikan manajemen karena apabila manajemen memiliki saham pada perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya serta pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Selain itu karena sub sektor makanan dan minuman kini hanya mencakup 42% sampel, penelitian dimasa depan mungkin perlu diperluas untuk mencakup topik penelitian lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor membuat penilaian yang tepat mengenai investasi yang relevan dengan profitabilitas perusahaan, jika investor memprioritaskan profitabilitas suatu perusahaan diatas semua faktor lainnya ketika melakukan investasi maka harus mempertimbangkan likuiditas dan *leverage*, dengan kenaikan likuiditas dan *leverage* dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan penjualan pada industri manufaktur dengan promosi menggunakan batas waktu dan komunikasi kepada pelanggan baik pelanggan baru atau pelanggan lama setelah melakukan pembelian dari perusahaan, agar menjaga merek dan citra perusahaan, hal ini membantu mendorong pertumbuhan penjualan dimasa depan. Serta dapat memanfaatkan kondisi sosial dengan melakukan promosi dimedia sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9081. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9081>
- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796.
- Aghnitama, R. D., Raya, A. A., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2021). Analisis rasio profitabilitas terhadap optimalisasi laba pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas ( Return On Asset ( Roa ) dan Return On Equity ( RoE ) Pada PT Sido Muncul Tbk. *Journal of Economic Education*, 1(1).
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar - dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Jakarta : Salemba Empat, 2018.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* (1st ed.). Wade Group.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen*, 11(8), 1462–1482.
- Ejike, S. I., & Agha, N. C. (2018). Impact of Operating Liquidity on Profitability of Pharmaceutical Firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(3), 73–82. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i3/4466>
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 12–26.
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gyekye, A., Ansah, I. O., Amankwah,

- E. O., & Asiedu, K. (2020). Corporate Liquidity Management and its Impact on Profitability of Listed Firms in Ghana. *The International Journal of Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.24940/theijbm/2020/v8/i1/bm2001-058>
- Harahap, R. M., & Halim, E. H. (2022). Analisis pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040>
- Hardinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, VII(1), 174–191.
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Hidayah, A. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains) Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 21–29. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.888>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267–279. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 603–612.
- Karimah, I. M., & Mahroji, M. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 02(02), 33–50.
- Kasmir, K. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Depok: Rajawali Persada, 2019.
- Kumalasari, R. (2022). *Debt to Equity Ratio*. <https://Majoo.Id/Solusi/Detail/Debt-to-Equity-Ratio-Rumus-Der#:~:Text=Pertanyaan>.
- Kusumadewi, R. N. (2022). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252.
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Riset Ekonomi AKuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Lyman, C. (2022). *Pengertian, Cara*

- Menghitung dan Rumus Current Ratio.* Pintu.  
<https://pintu.co.id/blog/current-ratio-adalah>
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap nilai perusahaan dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Mu'avidayana, M., Indupurnahayu, I., & Hurriyaturrohan, H. (2022). Analysis Of The Influence Of Financial Liquidity And Leverage On Profitability In Manufacturing Companies Listed On Idx 2015 – 2019. *Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32832/jharmoni.v1i1.7205>
- Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16696>
- Mulyono, R. H., & Opti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 4(1), 1–22. [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/0/SKR/judul/0000000000000000106265/](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/0000000000000000106265/)
- Murniadi, Suparman, & Rinaldi, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Of Accounting Science and Technology*, 3(1), 1–60.
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 271.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Rasio Roa Pada Sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nasir, M. J. A. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi*, 3(2), 244–252. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.3015>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Menara Ilmu*, XII(6), 77–88.
- Oktavia, H. C. A. (2019). Analisis pengaruh leverage , profitabilitas, likuiditas saham, dan reputasi underwriter terhadap underpricing IPO. *Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 502–513.
- Onyeman, J. I., & Oji, J. U. (2018). Financial leverage and profitability of quoted food and beverage companies in nigeria. *International Journal Of Research In Economics And Social*, 8(9).
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).

- Putri, I. S. V., & Binastuti, S. (2023). Pengaruh Likuiditas Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 40–56.
- Qur'ani, F. I., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Capital Structure , Liquidity , Company Size , and Inventory Turnover on Profitability. *International Journal Of Future Studies*, 5(2), 95–105.
- Rantika, D., Mursidah, & Yunina, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1).  
<https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Rosiyani, T. N. J., & Anwar, K. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 6(1), 118–136.
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA). *JCA Ekonomi*, 1(1), 255–260.
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305.  
<https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2(2), 277–293.
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemediiasi Pengaruh Antara Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2).
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.5176>
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitailitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398.  
<https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Simbolon, K. A. M. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Efisiensi dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Putera Batam.
- Siregar, I. S. (2023). *Pengaruh likuiditas, leverage dan manajemen aset terhadap profitabilitas*. Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Smart, S. B., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2016). *Fundamentals Of Investing* (Thirteenth). Global Edition.



- Sofia Prima Dewi, F. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11414>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162.
- Ullah, H. (2019). The Impact of Liquidity , Firm Size and Fixed Assets on the Profitability of Sugar Mills in Pakistan. *International Journal of Business Management*, 4(4), 114–121. [www.sciarena.com](http://www.sciarena.com)
- Veronica, V., & Saputra, A. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 215–222. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267–275.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 1(5). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2321/2325>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>